

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori negara berkembang. Proses transformasi struktural di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan seperti ini banyak terjadi di semua negara berkembang termasuk Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia mulai mengembangkan sektor industri, sehingga memperkecil kesenjangan dengan sektor pertanian. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang akan lebih baik (Arsyad,2010:353).

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan penduduk, keberhasilannya tidak terlepas dari kemampuan di dalam mengelola lingkungan secara efektif dan efisien. Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan tentang pembangunan kesejahteraan penduduk bahkan semakin lama perhatian tersebut semakin besar. Tercapainya kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah dapat tercermin dari tingkat pemenuhan kebutuhan penduduk di suatu wilayah, baik kebutuhan fisik ataupun non fisik.

Penduduk di bumi jumlahnya senantiasa bertambah dari waktu ke waktu, sedangkan luas permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup manusia relatif tetap. Penggunaan lahan tidaklah tetap dalam dimensi waktu, tetapi selalu mengalami perubahan. Perubahan yang penting dan harus

diperhatikan adalah perubahan bentuk, manfaat penggunaan lahan dari agraris ke non agraris. Perubahan penggunaan lahan agraris ke non agraris mempengaruhi perubahan komponen lingkungan alam. Lingkungan alam banyak menyediakan sumber daya dan potensi serta merupakan keseluruhan yang kompleks antara iklim, tanah, air, dan makhluk hidup yang saling mempengaruhi.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan bahan galian(tambang). Bahan galian itu,meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi, batu bara,dan lain-lain. Bahan galian itu dikuasai oleh negara. Hak penguasaan Negara berisi wewenang untuk mengatur, mengurus dan mengawasi pengelolaan atau perusahaan bahan galian, serta berisi kewajiban mempergunakannya sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Penguasaan oleh negara diselenggarakan oleh pemerintah. Dalam pemanfaatan sumber daya pertambangan ini harus hati-hati dan seefisien mungkin. Harus diingat bahwa generasi mendatang harus tetap dapat menikmati hasil pembangunan pertambangan ini.

Kabupaten Bangkalan sebagai salah satu kabupaten yang ada di Madura memiliki banyak potensi investasi pada sektor pertambangan yang dapat dikembangkan. Salah satunya, berupa Galian C seperti batu kapur. Wilayah Kabupaten Bangkalan yang mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk menghasilkan bahan galian golongan C. Daribeberapa jenis galian (batu,batu gamping,dolomit,fosfat,tanah liat,pasir kursa) yang lokasi paling menyebar di 15 Kecamatan adalah batu gamping, jenis ini mempunyai potensi paling besar dari segi kuantitas

TABEL 1.1
Volume Galian C menurut Wilayah dan Jenisnya (M³)

Jenis	Kecamatan	Cadangan
Batu Gamping	Arosbaya	227,000
	Blega	550,000
	Burneh	683,514,987
	Galis	53,010,000
	Geger	150,965,000
	Kamal	150,000
	Kokop	7,457,477
	Konang	194,000
	Kwayar	355,000
	Labang	220,000
	Modung	370,000
	Socah	243,897,728
	T.Merah	1,498,630
	Tragah	210,000
	Kamal	2,083,000

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, 2016

Kabupaten Bangkalan sebagai salah satu kabupaten yang ada di Madura memiliki banyak potensi investasi pada sektor pertambangan yang dapat dikembangkan. Salah satunya, berupa Galian C seperti batu kapur yang ada di Kecamatan Burneh Desa Benangkah, tepatnya di Dusun Duko merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak lahan pertambangan batu bata putih (batu kapur), lebih dari 20 tambang hingga saat ini masih beroperasi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Terdapat 9 pengusaha batu bata putih yang ada di Desa Benangka, masyarakat sekitar Desa Benangkah selain bekerja sebagai petani, sebagian besar bekerja di penambangan batu bata putih, baik itu sebagai penambang dan juga penyedia jasa angkutan,

sebagian besar masyarakat Benangkah menjadikan tambang batu bata putih sebagai salah satu mata pencaharian pokok mereka.

Dengan adanya penambangan batu bata putih tentunya keadaan disekitar lokasi juga terkena dampaknya, ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya penambangan batu bata putih ini, dampaknya adalah masyarakat mendapatkan pekerjaan karena tambang ini membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit dalam hal ini membantu masyarakat dalam hal pendapatan karena punya pekerjaan.

Dusun Duko Desa Benangkah tersebut merupakan salah satu sentra penambangan batu bata putih. Banyak para petani menggunakan lahan pertaniannya untuk di jadikan tempat penambangan batu bata putih karena dianggap lebih menguntungkan dan banyak menyerap tenaga kerja. Mengingat usaha pertanian yang tidak dapat menampung banyak tenaga kerja maka diperlukan suatu pekerjaan dari luar sektor pertanian. Selain itu, mendukungnya kondisi geografis yang ada di Dusun Duko Desa Benangkah berupa bukit bukit kapur yang digunakan dalam proses penambangan batu bata putih. Sebagian besar masyarakat Duko Desa Benangkah menggantungkan pendapatannya dari menambang batu bata putih.

Ada beberapa faktor yang mendorong masyarakat Duko Benangkah bekerja pada sentra penambangan batu bata putih. Dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung berupa bukit bukit batu kapur yang digunakan dalam proses produksi batu bata putih. Dari segi sosial antara lain kurangnya lapangan pekerjaan, keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Duko

Desa Benangkah bekerja sebagai penambang batu bata putih sebagai mata pencaharian pokok mereka. Usaha penambangan batu bata putih di Dusun Duko Desa Benangkah di diharapkan dapat meningkatkan pendapatan penduduk dengan pendapatan yang meningkat maka kesejahteraan diharapkan ikut meningkat dan memperluas lapangan pekerjaan. Permintaan dari masyarakat terhadap batu bata putih tak pernah berhenti. Masyarakat lebih suka menggunakan bata putih untuk bahan baku bangunan rumah atau perkantoran karena harganya yang lebih murah.

Masyarakat sekitar Desa Benangkah sebagian besar bekerja sebagai penambang batu bata putih hampir setengah hari aktifitas masyarakat mulai dari pagi sampai siang hari masyarakat bekerja sebagai penambang, penambang usia produktif dan terutama yang belum memiliki keluarga pada umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencari nafkah, karena dengan asumsi pendapatan yang dimiliki hanya untuk dia saja. di bandingkan penambang yang sudah mempunyai keluarga mereka akan lebih tekun dalam bekerja karena mempunyai tanggung jawab yang lebih Sehingga pendapatan kerja seseorang penambang dapat meningkat seiring dengan penambahan usia

Demikian halnya dengan masa kerja atau pengalaman kerja seorang penambang dapat diukur dari lamanya dia bekerja, semakin lama pengalaman seorang penambang maka tingkat keterampilan dan penguasaan seorang penambang akan lebih meningkat. Sentra penambangan batu bata putih di Dusun Duko Desa Benangkah ini dimanfaatkan oleh sebagian besar penduduk setempat terutama untuk alasan pendapatan rumah tangga agar dapat lebih menunjang kesejahteraan hidup mereka. Tambahan penghasilan dari menambang batu bata putih akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan

.Usaha penambangan batu bata putih di Dusun Duko Desa Benangkah ditujukan pada upaya peningkatan pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Dengan meningkatnya pendapatan diharapkan kemiskinan dapat dikurangi dan kesejahteraan syarakatnya meningkat. Tercapainya kesejahteraan dapat tercermin dari tingkat pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan fisik ataupun non fisik.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian. Dengan judul **"ANALISIS PENGARUH JAM KERJA, PENGALAMAN KERJA, USIA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENAMBANG BATU BATA PUTIH"** (Studi Kasus Di Dusun Duko Desa Benangkah Kecamatan Burneh).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh jam kerja pengalaman kerja dan usia kerja terhadap pendapatan penambang batu bata putih di Dusun Duko Desa Benangkah?
2. Faktor apakah yang memiliki pengaruh dominan diantara variabel usia kerja, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan batu bata putih di Dusun Duko Desa Benangkah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jam kerja, terhadap pendapatan penambang batu bata putih di Dusun Duko Desa Benangkah?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman kerja, terhadap pendapatan penambang batu bata putih di Dusun Duko Desa Benangkah?

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usia kerja, terhadap pendapatan penambang batu bata putih di Dusun Duko Desa Benagkah?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

1. Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan penyusunan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan penambangan.

2. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih lanjut. Dan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Berikut ini penulis akan menyajikan uraian singkat materi pokok yang akan dibahas pada masing-masing bab, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang skripsi ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini secara ringkas memuat hal-hal yang mengantarkan kepada pokok permasalahan yang akan dibahas. Dimana terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memulai uraian tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisa yang akan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai simpulan-simpulan dari pembahasan serta saran-saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.